

PELATIHAN MEDIA SOSIAL: INSTAGRAM DAN SHOPEE AFFILIASI WOMENPRENEUR

**Siti Hanifa Sandri, Jeki Algusri*, Hendri Ali Ardi, Diki Arisandi,
Aqil Farras, Akhmas Ghani Ibrahim, Firsha Ananda**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*E-mail: jekialgusri@umri.ac.id

Article history

Received: 29/11/2024

Revised: 26/12/2024

Accepted: 30/12/2024

Published: 31/12/2024

Abstrak

Dalam e-commerce dan perkembangan media sosial, program afiliasi telah muncul sebagai sarana yang layak bagi individu, terutama pengusaha wanita, untuk menghasilkan pendapatan tambahan tanpa perlu modal besar. Program Afiliasi Shopee mencontohkan fenomena ini, menyediakan platform di mana pengguna dapat mempromosikan produk di media sosial dan menerima komisi untuk setiap pembelian yang difasilitasi melalui tautan afiliasi. Instagram, dengan basis pengguna aktif yang besar dan kesesuaiannya dengan pemasaran berbasis visual, menjadi platform yang sangat relevan untuk program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Program Afiliasi Shopee di Instagram, dengan mengadopsi pendekatan persuasif yang mendidik, temuan menunjukkan bahwa Program Afiliasi Shopee menawarkan peluang besar bagi pengguna untuk mendapatkan komisi dengan membagikan tautan afiliasi melalui Instagram. Efektivitas pendekatan ini ditunjukkan oleh temuan bahwa memilih produk yang sesuai (misalnya, Lifepack), membuat konten yang menarik, dan memanfaatkan fitur Instagram seperti Stories dan Reels, bersama dengan penggabungan tautan afiliasi dalam bio, telah terbukti meningkatkan visibilitas produk dan merangsang pembelian, serta penerapan teknik pemasaran yang strategis telah terbukti mempercepat proses konversi, meningkatkan keterlibatan audiens, dan membangun peluang penghasilan yang berkelanjutan.

Katakunci: Instagram, Affiliate Shoopee, Womenpreneur

PENDAHULUAN

Internet telah berkembang menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan modern, dengan penyebaran dan keberadaannya yang membentuk lanskap komunikasi dan akses informasi di berbagai demografi. Fenomena ini terlihat jelas pada demografi yang beragam, mulai dari anak-anak hingga remaja dan orang tua, yang semuanya memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Internet telah menjadi kebutuhan vital, dan oleh karena itu tidak mengherankan jika sebagian besar penduduk saat ini menggunakannya (Rahayu et al., 2021). Perkembangan internet telah memunculkan bentuk-bentuk interaksi baru dalam masyarakat luas. Internet berfungsi sebagai gudang informasi yang sangat luas, saluran komunikasi, dan sumber hiburan. Internet memfasilitasi interaksi tanpa batas di antara individu, melampaui batas-batas geografis dan waktu (Priatama et al., 2021)

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia digital telah mengalami kemajuan pesat, yang berdampak besar pada cara individu berkomunikasi, bekerja, dan berbisnis (Oktalyra et al., 2021). Media sosial yang awalnya hanya digunakan untuk berbagi informasi pribadi, kini telah menjadi instrumen utama dalam pemasaran dan pengembangan bisnis, terutama di kalangan

pengusaha perempuan yang ingin membangun atau mengembangkan usaha mereka (Oktalyra et al., 2021). Meningkatnya aksesibilitas internet dan menjamurnya pengguna media sosial telah menciptakan pergeseran paradigma, yang menawarkan peluang bagi perempuan untuk menjalankan bisnis dari lokasi mana pun tanpa perlu modal besar atau infrastruktur fisik yang rumit. Salah satu platform pemasaran digital yang paling menonjol adalah Instagram (Hiola, 2022). Dengan basis pengguna yang melebihi satu miliar pengguna aktif, Instagram menawarkan serangkaian fitur yang dirancang untuk membantu bisnis dalam pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk fungsi Feed, Stories, Reels, IG Live, dan Instagram Shopping. Penekanan platform ini pada konten visual yang menawan telah membuatnya dikenal sebagai jalan utama untuk mengembangkan merek pribadi, mempromosikan produk, dan memperluas basis pelanggan (Fretes et al., 2023). Namun demikian, terlepas dari potensi Instagram yang cukup besar sebagai instrumen pemasaran, banyak pengusaha perempuan yang masih belum mengetahui cara menggunakannya secara efektif. Banyak pengusaha perempuan mengalami kesulitan dalam membuat akun yang menarik, menyusun konten yang menarik, dan menjalankan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan. Keterbatasan modal merupakan tantangan yang signifikan bagi para pengusaha, terutama bagi mereka yang ingin memulai bisnis. Dalam mengatasi tantangan ini, Program Afiliasi Shopee muncul sebagai solusi yang patut dicatat (Wahyuni et al., 2023). Peluang bisnis tanpa modal ini memungkinkan individu untuk menghasilkan komisi melalui pembagian tautan produk Shopee di platform media sosial mereka. Program ini memungkinkan individu untuk menghasilkan komisi tanpa perlu manajemen stok, pengiriman, atau layanan pelanggan. Model bisnis ini sangat cocok untuk wanita yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari kenyamanan rumah mereka, baik sebagai pekerjaan utama atau sekunder.

Meskipun Program Afiliasi Shopee mungkin tampak mudah, keberhasilannya bergantung pada kapasitas untuk menghasilkan konten yang menarik, memahami algoritme media sosial, dan menggunakan teknik pemasaran yang efektif. Untuk itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran diperlukan untuk memastikan pemanfaatan optimal dari peluang ini. Untuk memenuhi kebutuhan ini, kami mempersembahkan Pelatihan Media Sosial: "Instagram dan Afiliasi Shopee untuk Womenpreneur" adalah program yang dirancang khusus untuk membantu wanita memahami cara menggunakan Instagram sebagai alat pemasaran dan cara memaksimalkan keuntungan dari Afiliasi Shopee. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola akun Instagram profesional, membuat konten yang menarik, dan menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan konversi penjualan (Susanto, 2022).

Kurikulum pelatihan ini mencakup serangkaian topik penting yang komprehensif, termasuk pembuatan profil Instagram yang menarik, identifikasi ceruk pasar dan target audiens, dan optimalisasi fitur Instagram seperti Reels, Stories, dan IG Live untuk meningkatkan jangkauan. Selain itu, peserta akan

diinstruksikan dalam seni menggabungkan tautan Afiliasi Shopee secara strategis, memanfaatkan ajakan bertindak yang efektif (CTA), dan meningkatkan keterlibatan melalui jajak pendapat, Tanya Jawab, dan hadiah. Selain itu, kurikulum ini mencakup analisis kinerja konten yang menggunakan Instagram Insights dan pengembangan strategi pendapatan berkelanjutan untuk Afiliasi Shopee.

Pelatihan ini disusun agar dapat diakses oleh individu dengan berbagai tingkat keakraban dengan Instagram dan Afiliasi Shopee, mulai dari pemula hingga mereka yang ingin menyempurnakan strategi mereka. Partisipasi dalam pelatihan ini akan memberi peserta wawasan mendalam tentang pemasaran digital, bimbingan dari para praktisi yang telah mencapai kesuksesan di bidang Afiliasi Shopee, dan panduan praktis yang dapat segera diterapkan. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memperluas jaringan profesional dan berkolaborasi dengan sesama *womenpreneur*.

Di era digital saat ini, yang penuh dengan peluang, setiap orang memiliki kapasitas untuk memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan pendapatan tambahan (Farras, Trisnawati, Puspita Sari, & Harahap, 2024). Dengan memanfaatkan Instagram sebagai platform pemasaran dan Afiliasi Shopee sebagai sumber pendapatan, para perempuan dapat membangun perusahaan bisnis digital yang berkembang tanpa perlu modal besar atau pengalaman bisnis yang luas. Momen ini menandai titik krusial bagi para pengusaha wanita untuk memulai perjalanan mereka menuju kesuksesan digital (Yuliana, Tauri, Utami, Kartika, & Arisandi, 2023). Para peserta akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan Instagram sebagai alat bisnis yang menguntungkan dan meningkatkan komisi Afiliasi Shopee mereka. *Womenpreneur* didorong untuk memanfaatkan kesempatan ini. *Womenpreneur* didorong untuk mendaftar pelatihan ini untuk memulai perjalanan mereka menuju kesuksesan di era digital.

METODE

Metode pelaksanaan pelatihan media social menggunakan pendekatan persuasif edukatif, terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur dengan cermat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Utama Regency, Jl. Karosin No.12b, Karya Indah, Kec. Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas *womenpreneur* dalam memanfaatkan Instagram dan Shopee Afiliasi sebagai strategi bisnis digital melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis digital marketing.

1. Tahapan Kegiatan

a. Analisis Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan survei terhadap kelompok *womenpreneur* di lokasi pelaksanaan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait pemasaran digital, khususnya melalui Instagram dan Shopee Afiliasi. Selain itu, identifikasi dilakukan untuk memahami tantangan

yang dihadapi dalam memanfaatkan platform digital sebagai sumber pendapatan tambahan.



b. Penyusunan Modul dan Materi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup:

- Strategi pemasaran melalui Instagram, termasuk optimasi akun bisnis, pembuatan konten yang menarik, serta penggunaan fitur Instagram Shopping dan reels untuk meningkatkan jangkauan pasar.
- Panduan teknis pendaftaran dan pemanfaatan Shopee Afiliasi, mulai dari pemilihan produk hingga strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan konversi dan pendapatan.

c. Pelatihan dan Workshop

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka di lokasi Perumahan Utama Regency dengan pendekatan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi:

- Optimalisasi akun Instagram untuk bisnis dan strategi peningkatan engagement.
- Teknik pembuatan konten digital yang menarik dan interaktif.
- Simulasi pendaftaran dan penggunaan Shopee Afiliasi, termasuk strategi promosi berbasis afiliasi untuk meningkatkan komisi.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan selama 1-2 bulan untuk memastikan penerapan strategi yang telah dipelajari. Pendampingan ini meliputi:

- Monitoring perkembangan akun Instagram dan efektivitas strategi pemasaran.
- Evaluasi peningkatan pendapatan dari program Shopee Afiliasi.
- Bimbingan teknis dalam mengatasi kendala selama implementasi strategi digital marketing.

2. Metode Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program ini, dilakukan beberapa metode evaluasi, antara lain:

- Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- Analisis Akun Instagram, dengan mengamati pertumbuhan pengikut, interaksi, serta tingkat engagement peserta setelah menerapkan strategi pemasaran.
- Laporan Pendapatan Afiliasi, yang membandingkan jumlah komisi sebelum dan setelah pelaksanaan program.
- Wawancara dan Kuesioner, guna mengumpulkan umpan balik peserta mengenai manfaat, tantangan, serta keberlanjutan implementasi program.

Dengan pendekatan ini, diharapkan womenpreneur di Perumahan Utama Regency dan sekitarnya dapat mengoptimalkan Instagram dan Shopee Afiliasi sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan dan pendampingan ini telah dilaksanakan di Perumahan Utama Regency, Jl. Karosin No.12b, Karya Indah, Kec. Tapung, Kabupaten Kampar, Riau, dengan melibatkan kelompok womenpreneur yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, fashion, dan produk kecantikan. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa tahap, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan, hingga pendampingan dalam penerapan strategi pemasaran digital melalui Instagram dan Shopee Afiliasi.



Selama pelaksanaan, peserta aktif dalam sesi pelatihan, terutama saat praktik optimasi akun Instagram bisnis dan simulasi penggunaan Shopee Afiliasi. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk membahas tantangan yang mereka hadapi dalam membangun brand awareness dan meningkatkan konversi penjualan melalui platform digital. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta pemantauan akun media sosial dan laporan pendapatan afiliasi, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Digital. Peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap strategi pemasaran digital setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 45% dibandingkan dengan pre-test.
2. Pertumbuhan Engagement Instagram. Setelah menerapkan strategi yang diajarkan, terjadi peningkatan engagement pada akun bisnis Instagram peserta, dengan indikator sebagai berikut:
 - Peningkatan jumlah pengikut rata-rata sebesar 35% dalam waktu satu bulan setelah pelatihan.
 - Peningkatan interaksi (like, komentar, dan share) pada konten yang dibuat, terutama setelah peserta mulai menggunakan format reels dan stories yang lebih menarik.
3. Peningkatan Pendapatan dari Shopee Afiliasi. Dari hasil pendampingan selama 1-2 bulan setelah pelatihan, sebanyak 70% peserta berhasil memperoleh komisi dari Shopee Afiliasi, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 25-40% dibandingkan sebelum mengikuti program. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah konsistensi dalam promosi produk, pemilihan produk afiliasi yang relevan dengan audiens, serta penerapan strategi konten yang lebih menarik.
4. Tantangan yang Dihadapi. Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, beberapa kendala yang dihadapi peserta dalam penerapan strategi ini meliputi:
 - Keterbatasan dalam produksi konten: Tidak semua peserta memiliki keterampilan desain grafis atau video editing, sehingga masih mengalami kesulitan dalam membuat konten promosi yang menarik.
 - Infrastruktur internet yang kurang stabil: Beberapa peserta mengalami keterbatasan akses internet yang berdampak pada konsistensi mereka dalam mengelola akun Instagram dan Shopee Afiliasi.
 - Kurangnya waktu untuk mengelola akun bisnis: Sebagian womenpreneur memiliki keterbatasan waktu karena harus membagi fokus dengan kegiatan rumah tangga dan operasional usaha mereka.



Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan digital marketing berbasis Instagram dan Shopee Afiliasi efektif dalam meningkatkan keterampilan womenpreneur dalam pemasaran digital.

Strategi pemasaran melalui konten visual dan pemanfaatan fitur Instagram, seperti reels dan stories, terbukti mampu meningkatkan interaksi dengan calon pelanggan.

Selain itu, pemanfaatan Shopee Afiliasi sebagai sumber pendapatan tambahan memberikan peluang baru bagi womenpreneur untuk memperoleh komisi dari produk yang dipromosikan, tanpa harus memiliki stok barang sendiri. Namun, keberhasilan program ini tetap bergantung pada konsistensi peserta dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam program lanjutan meliputi:

1. Pelatihan lanjutan dalam pembuatan konten digital. Mengingat beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam membuat konten visual yang menarik, pelatihan lanjutan perlu difokuskan pada teknik desain grafis sederhana dan video editing menggunakan aplikasi yang mudah digunakan. Dengan keterampilan ini, peserta dapat lebih kreatif dalam menyajikan promosi produk yang lebih menarik bagi audiens mereka.
2. Pendampingan berkelanjutan. Selain pelatihan, diperlukan komunitas digital sebagai wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, peserta akan lebih termotivasi dan mendapatkan solusi atas kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis digital mereka.
3. Kolaborasi dengan pihak penyedia internet lokal. Salah satu kendala utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan akses internet, yang dapat menghambat mereka dalam mengelola akun Instagram dan Shopee Afiliasi secara optimal. Oleh karena itu, kerja sama dengan penyedia layanan internet lokal atau pemerintah setempat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas akses internet di wilayah tersebut. Misalnya, dengan menyediakan paket internet yang lebih terjangkau atau memperkuat jaringan di daerah yang masih memiliki keterbatasan konektivitas.
4. Penerapan manajemen waktu bagi womenpreneur. Banyak peserta yang kesulitan dalam membagi waktu antara urusan rumah tangga, operasional usaha, dan pemasaran digital. Untuk itu, pelatihan tambahan mengenai manajemen waktu dan penjadwalan konten media sosial dapat membantu mereka lebih disiplin dalam mengelola bisnis secara efektif tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.



Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif bagi peserta dalam mengembangkan bisnis mereka secara digital. Dengan optimalisasi pemasaran melalui Instagram dan Shopee Afiliasi, womenpreneur memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan visibilitas produk serta memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Namun, keberlanjutan dan keberhasilan mereka dalam jangka panjang tetap memerlukan pendampingan, akses internet yang memadai, serta strategi yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan Instagram dan Shopee Afiliasi untuk Womenpreneur yang dilaksanakan di Perumahan Utama Regency, Kabupaten Kampar, Riau, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan digital peserta. Melalui metode pelatihan berbasis praktik langsung, peserta mampu memahami strategi pemasaran digital yang efektif, mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai media promosi, serta memanfaatkan Shopee Afiliasi sebagai sumber pendapatan tambahan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, yang tercermin dari pertumbuhan engagement Instagram, peningkatan jumlah pengikut, serta bertambahnya komisi dari Shopee Afiliasi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam produksi konten, akses internet yang kurang stabil, dan manajemen waktu yang masih menjadi tantangan, program ini tetap berhasil memberikan wawasan baru dan peluang bagi womenpreneur untuk lebih berkembang di era digital.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pemasaran digital berbasis media sosial dan afiliasi dapat menjadi solusi efektif bagi womenpreneur dalam meningkatkan visibilitas bisnis serta memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Namun, agar dampak yang dihasilkan lebih optimal, diperlukan pendampingan lanjutan, pelatihan berkelanjutan dalam produksi konten, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung akses internet yang lebih baik.

Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan strategi pemasaran digital yang inovatif, womenpreneur tidak hanya mampu bersaing di pasar lokal tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat dianjurkan agar semakin banyak pelaku usaha perempuan yang dapat mandiri dan sukses di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Farras, A., Trisnawati, L., Puspita Sari, I., & Harahap, F. D. S. (2024). Aplikasi Pemetaan Lokasi untuk Gym dan Pola Hidup Sehat di Depok Menggunakan Metode Information Retrieval. *JEKIN - Jurnal Teknik Informatika*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.58794/jekin.v4i2.704>
- Fretes, A. V. C. de, Reken, F., Saununu, S. J., Maghfirah, N., & Chandr, F. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Affiliate Marketing Sebagai Peluang Bisnis Bagi Pemuda AMGPM Ranting XIV Cabang Bethel Di Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3).
- Hiola, R. (2022). Efek Interaksi Pemanfaatan Media Promosi Pada Strategi Digital Marketing dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Beli Konsumen. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4). <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i4.512>
- Lembaga PPAP Seroja Surakarta. Adi Widya : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.9427>
- Oktalyra, R., Dwi, C., & Ananda, K. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Usaha Atau Bisnis Bagi Remaja Di Daerah Cikokol Tangerang. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.432>
- Pelatihan Pemanfaatan Tiktok Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Anak Marjinal Priatama, R., Ramadhan, I. H., Zuhaida, A., Akalili, A., & Kulau, F. (2021). Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun TikTok @jogjafoodhunterofficial). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v18i1.40467>
- Rahayu, N. I., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Misral, M., & Algustri, J. (2021). Pengenalan Media Pembelajaran Online Kreatif Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Wilayah Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 196–200. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i2.98>
- Susanto, N. J. (2022). Pengaruh Sosial Media Affiliate Marketing Terhadap Willingness to Buy Pada Marketplace Shopee dengan Subjective Norm sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 9(2).
- Wahyuni, D., Ayu Azhari, W., Khifata A'yun, A., Audi Rachmawati, Z., Fuad Hidayat, M., & Handini, O. (2023).
- Yuliana, M., Tauri, S. S., Utami, N., Kartika, C., & Arisandi, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Jahe Pada Komunitas Ibu PKH Di Desa Sungai Pinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1044–1050.